

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kegiatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Kemenkes RI, 2011).

Posyandu yang terintegrasi adalah kegiatan pelayanan sosial dasar keluarga dalam aspek pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara koordintif dan integratif serta saling memperkuat antar kegiatan dan program untuk kelangsungan pelayanan di posyandu dengan situasi/kebutuhan lokal yang dalam kegiatannya tetap memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat. Posyandu yang merupakan kegiatan oleh masyarakat akan menimbulkan komitmen masyarakat, terutama para ibu dalam menjaga tumbuh kembang anak, dengan alih teknologi dari pemerintah (Kemenkes RI, 2011).

Keberadaan posyandu sangat diperlukan dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, utamanya terkenal dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta upaya kesehatan ibu dan anak. Peran dukungan pemerintah kepada posyandu melalui puskesmas sangat penting untuk memfasilitasi pelaksanaan berbagai kegiatan posyandu (Syafudin dkk, 2009).

Derajat kesehatan merupakan pencerminan kesehatan perorangan, kelompok, maupun masyarakat yang digambarkan dengan umur harapan hidup, mortalitas, morbiditas, dan status gizi masyarakat. Sehat dapat mencakup pengertian yang sangat luas, selain bebas dari penyakit tetapi juga tercapainya keadaan kesejahteraan baik fisik, sosial dan mental (Depkes RI, 2011).

Setiap orang tua menginginkan mempunyai anak yang sehat, cerdas, sholeh, berkualitas dan sukses di masa depan, demikian juga setiap bangsa menginginkan mempunyai generasi penerus yang mampu bersaing dan unggul ditengah

persaingan global yang sangat kompetitif, hal ini harus dianggap sebagai suatu investasi untuk masa depan. Masa balita merupakan masa yang paling penting dan perlu mendapat perhatian dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Depkes RI, 2011).

Anak pada usia balita mempunyai ciri khusus, yaitu mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, pertumbuhan jasmani yang terjadi biasanya diikuti dengan perubahan atau perkembangan dalam segi lain, seperti berfikir, berbicara, berperasaan, bertingkah laku, dan lain-lain. Posyandu merupakan tempat bagi balita untuk mendapatkan pelayanan, baik untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan maupun memperoleh vitamin A dan imunisasi serta mendapatkan konseling gizi sesuai masalahnya (Depkes RI, 2011).

Jumlah bayi dibawah lima tahun (Balita) yang mengalami kasus gizi buruk di Kota Yogyakarta mendekati ambang batas nasional. Pasalnya, *prosentase* balita yang mengalami gizi buruk di Kota Yogyakarta pada akhir 2011 lalu tercatat 0,98%. Sementara ambang batas Nasional sebesar 1% dari jumlah balita di daerah tersebut, jumlah balita di Kota Yogyakarta mencapai sekitar 20 ribu orang. Dari jumlah tersebut, yang rutin melakukan penimbangan di Posyandu hanya 18 ribu balita. Penyebab gizi buruk tersebut bukan lantaran asupan gizi yang kurang, melainkan lebih pada faktor penyakit penyerta. Penyakit itu, diantaranya kebocoran jantung, flek, serta kelainan genetik, untuk melakukan tindakan terhadap balita yang terindikasi gizi buruk, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta telah mengoptimalkan Rumah Pemulihan Gizi (RPG). Setiap balita yang ditimbang di Posyandu dengan berat badan yang sangat rendah akan direkomendasikan ke Puskesmas. Setelah mendapat tindakan di Puskesmas, baru dirujuk ke Rumah Pemulihan Gizi (Republika, 2012).

Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan bahwa angka kematian anak di Indonesia tidak banyak mengalami penurunan dibanding hasil SDKI 2007. Angka Kematian Balita hanya turun dari 44 per 1000 Kelahiran Hidup (KH) menjadi 40 per 1000 KH. Angka Kematian bayi hanya turun 2 poin dari 34 menjadi 32 per 1000 KH, sedangkan Angka Kematian Neonatal tidak mengalami penurunan sama sekali yaitu 19 per 1000 KH. Data

Risikesdas 2007 menunjukkan dimana sekitar 57% dari kematian tersebut terjadi pada usia yang sangat dini yaitu pada periode neonatal (Depkes RI, 2013).

Partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat tersebut. Partisipasi masyarakat di bidang kesehatan berarti keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan masalah kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan data yang saya dapatkan dari studi pendahuluan tanggal 10 April 2013, terdapat 23 balita yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu dari 50 balita yang ada di Posyandu Tunas Muda di Dusun Sembuh Wetan. Studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Tunas Muda di Dusun Sembuh Wetan didapatkan data bahwa setiap kegiatan posyandu partisipasi ibu-ibu yang memiliki balita menurun dengan alasan males, sibuk, dan menganggap posyandu adalah hal yang tidak penting dan membuang-buang waktu saja.

Berdasarkan kondisi diatas maka peneliti ingin mengetahui tentang Gambaran Partisipasi Ibu Yang Mempunyai Balita Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Dusun Sembuh Wetan, Sidokarto, Godean Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Partisipasi Ibu Yang Mempunyai Balita Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Dusun Sembuh Wetan, Sidokarto, Godean Sleman Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Gambaran Partisipasi Ibu Yang Mempunyai Balita Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Di Dusun Sembuh Wetan, Sidokarto, Godean Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui prosentase ibu yang mengikuti posyandu balita di dusun sembah wetan
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor ibu tidak ikut posyandu di dusun sembah wetan dengan kategori berdasarkan umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga ilmu pengetahuan semakin berkembang tentang posyandu.

2. Manfaat Praktis

- a. Ibu yang memiliki balita di Posyandu Tunas Muda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi ibu untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan posyandu dan memberikan informasi kepada ibu-ibu yang memiliki balita.

- b. Bagi kader di Posyandu Tunas Muda

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi yang dapat diberikan pada ibu-ibu yang memiliki balita di posyandu.

- c. Bagi bidan di Posyandu Tunas Muda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi bidan agar lebih aktif lagi dalam melayani program yang ada di posyandu.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama kuliah.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan literatur yang didapatkan, terdapat penelitian yang memiliki karakteristik hampir sama dengan peneliti yaitu :

Tabel 1.1.
Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul penelitian	Metode dan pendekatan	Analisis data	Persamaan dan Perbedaan
1	Harun (2008)	Gambaran partisipasi masyarakat terhadap pelayanan Posyandu di kelurahan Samoja kecamatan Batununggal Kota Bandung tahun 2007.	Menggunakan metode <i>deskriptif, crosssectional</i>	Univariat	Persamaan : deskriptif Perbedaan : waktu dan penelitian,
2	Jaeyana (2010)	Gambaran tingkat pengetahuan ibu balita tentang kunjungan Balita di posyandu perum boro mukti permai banyuurip Purworejo.	Menggunakan metode deskriptif, <i>crosssectional</i>	Univariat	Persamaan : deskriptif. Perbedaan : waktu dan tempat penelitian
3	Apriyani (2012)	Tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu di posyandu cempaka I dusun tenggak sidohardjo sragen tahun 2012.	Menggunakan observasional deskriptif, <i>accidental sampling</i>	Univariat	Persamaan: deskriptif. Perbedaan : waktu dan tempat penelitian, observasional deskriptif.